

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEMULAI USAHA OLAHAN BANDENG DI DESA JENGGOLO SIDOARJO

Riyan Sisiawan Putra S.E., M.SM<sup>1</sup>

Yunia Insanatul Karimah S.E., MM<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya menjadi lebih efektif. Secara khusus hal tersebut adalah upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil. Sektor industri kecil memiliki peluang besar sebagai sektor tulang punggung perekonomian, dan mengalami perkembangan sangat cepat dengan menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil maka diperlukan usaha-usaha dalam rangka mendukung perkembangannya. Hal tersebut mengingatkan bahwa sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian suatu bangsa. Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor dan kendala yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu industri kecil. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang beroperasi tanpa karyawan. Semua aspek dikerjakan sendiri oleh pemiliknya, kadang dibantu teman dan keluarga. Ketika tiba saatnya harus merekrut karyawan hal ini dianggap sebagai suatu lompatan besar karena kerjaan pemilik UKM kini bertambah. Manajemen sumber daya manusia untuk UKM sangat penting agar usaha yang didirikan bisa berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Manajemen sumber daya manusia pada dasarnya merupakan perencanaan, pengembangan, perbaikan atau evaluasi kinerja karyawan dengan tujuan efektivitas dan bersifat langsung pada semua karyawan.

*Kata Kunci : Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga, ibu-ibu PKK*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam sektor perikanan, Kabupaten Sidoarjo mengandalkan bandeng dan udang sebagai komoditas unggulan yang dijadikan maskot Kabupaten Sidoarjo. Dari total produksi budi daya tambak di Kabupaten Sidoarjo, produksi kedua komoditas tersebut mencapai lebih dari 85% dan sekitar 70% nya merupakan produksi bandeng (www.wpi.kkp.go.id, 2015). Dari tahun ke tahun produksi bandeng mengalami peningkatan sekitar 3,5% dengan luas lahan tambak yang semakin bertambah dan tentunya dengan jumlah petani tambak yang juga ikut bertambah.

Total produksi bandeng tahun 2015 diprediksi mencapai 23.164 ton, dengan luas tambak sekitar 15.530 hektare (www.dprd-sidoarjokab.go.id, 2015). Dari jumlah tersebut, Kabupaten Sidoarjo telah berusaha untuk mewujudkan daerah Sidoarjo sebagai daerah Agropolitan Perikanan. Konsep Agropolitan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan daerah melalui optimalisasi sumber daya tumbuhan dan hewan, yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Jika sebuah kawasan hanya memiliki potensi perikanan, maka dapat pula disebut sebagai minapolitan (www.id.wikipedia.org,2015). Pengembangan agropolitan yang direncanakan menekankan

keterkaitan dalam pengembangan sektor hulu hingga hilir yaitu industri pengolahan.

Tambak bandeng di Sidoarjo banyak terdapat di daerah-daerah seperti: Desa Banjar Kemuning, Desa Kalanganyar, Desa Segoro Tamak, dan Desa Gesik Semanggi. Dari daerah-daerah penghasil bandeng tersebut kegiatan pemasaran pasca panen adalah, 91% dari total produksi dijual di pasar lokal, 6 % di pasar propinsi dan 3% di pasar nasional (Bappeda dan FE Unair, 2003). Kegiatan pengolahan bandeng pada pasar lokal masih bersifat sederhana dan terbatas, baik secara kualitas, kuantitas, maupun tingkat harga sehingga tidak mampu bersaing di pasar (Bappeda, 2003). Beberapa aneka olahan yang dihasilkan selama ini diantaranya Bandeng Tanpa Duri (Batari), bandeng *crispy*, bandeng presto, surimi, nugget, rolade, *fish cake*, sosis, otak-otak, krupuk ikan, dan krupuk kaldu ikan.

Berdasarkan data susenas BPS tahun 2008, tingkat konsumsi ikan warga Sidoarjo mencapai 19,28 kg/kapita. Preferensi konsumsien Sidoarjo terhadap bandeng berada pada peringkat ke-2, setelah ikan nila/mujair. Sedangkan konsumsi udang berada pada urutan ke-5. Melihat preferensi konsumen terhadap ikan bandeng yang sangat tinggi, sangat memungkinkan untuk daerah-daerah di Sidoarjo mengembangkan potensi hasil perikanan pada industri pengolahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan pasar akan

kebutuhan ikan bandeng, sehingga dibutuhkan adanya diferensiasi produk yang dapat diwujudkan pada inovasi pengolahan bandeng yang lebih variatif dan memiliki rasa yang ramah di lidah masyarakat.

Produksi bandeng yang semakin hari semakin melimpah, tidak menutup kemungkinan jika suatu hari pasar mengalami kejenuhan akan kebutuhan ikan bandeng, karena masing-masing produk selalu memiliki siklus hidup produk. Untuk mengantisipasi permintaan bandeng yang menurun karena kejenuhan pasar terhadap produk bandeng, dibutuhkan alternatif lain berupa inovasi dalam pengolahan bandeng. Inovasi ini dibutuhkan agar produksi bandeng mampu bertahan dan terus tumbuh, serta mampu memperluas pasar baru bagi produksi olahan bandeng. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menghindari kerugian petani tambak yang dikarenakan kelebihan ketersediaan.

Jika selama ini kita mengenal bandeng hanya divariasikan pada bentuk bandeng tanpa duri, bandeng crispy, dan otak-otak bandeng, kali ini tim pengmas dari Unusa bersama mitra mencoba untuk memberikan stimuli ide bisnis yang baru terkait pengolahan bandeng, yaitu roti gulung bandeng dan kroket bandeng. Kegiatan ini sekaligus untuk memberdayakan perekonomian warga di daerah Jenggolo Sidoarjo, terutama mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah tersebut. Diharapkan dari kegiatan ini, daerah mitra yaitu masyarakat di kampung Jenggolo mampu menjadi kawasan perintis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan bandeng dalam rangka mewujudkan Kabupaten Sidoarjo sebagai kota minapolitan.

Sekarang ini pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya menjadi lebih efektif. Secara khusus hal tersebut adalah upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil. Sektor industri kecil memiliki peluang besar sebagai sektor tulang punggung perekonomian, dan mengalami perkembangan sangat cepat dengan menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil maka diperlukan usaha-usaha dalam rangka mendukung perkembangannya. Hal tersebut mengingatkan bahwa sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian suatu bangsa. Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor dan kendala yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu industri kecil. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang beroperasi tanpa karyawan. Semua aspek dikerjakan sendiri oleh pemiliknya, kadang dibantu teman dan keluarga. Ketika tiba saatnya harus merekrut karyawan hal ini dianggap sebagai suatu lompatan besar karena kerjaan pemilik UKM

kini bertambah. Manajemen sumber daya manusia untuk UKM sangat penting agar usaha yang didirikan bisa berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Manajemen sumber daya manusia pada dasarnya merupakan perencanaan, pengembangan, perbaikan atau evaluasi kinerja karyawan dengan tujuan efektivitas dan bersifat langsung pada semua karyawan.

## 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Proses pendekatan yang digunakan oleh pihak tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unusa untuk memahami permasalahan yang dialami oleh warga kampung Jenggolo adalah dimulai dengan tahap observasi masyarakat dan lingkungan. Setelah itu tim melakukan pendekatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas sehari-hari masyarakat di lingkungan tersebut, dan yang terakhir Tim mulai mencari informasi terkait permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat sekitar, dan merumuskan solusinya yaitu bagaimana menciptakan suatu kegiatan positif yang dapat menghasilkan uang (wirausaha) tanpa harus meninggalkan rumah bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggolo 1 RT.2 Sidoarjo?



Pelatihan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Solusi yang ditawarkan dalam skema kegiatan kewirausahaan bagi masyarakat terutama masyarakat Kampung Jenggolo I RT.2 Sidoarjo menyangkut hal pokok untuk menjawab permasalahan yang ada:

- a. Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia maka mitra dapat mengelola sumber daya manusiaperusahaan dengan baik.
- b. Pelatihan pembuatan produksi produk diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas produknya dan dapat bersaing dengan competitor.
- c. Pelatihan serta pendampingan pembuatan strategi pemasaran untuk UMKM Pemula sebagai sarana pemasaran produk diharapkan produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat sehingga penjualan dapat terus meningkat.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Adapun materi dan jadwal pendampingan dalam mengelola usaha Olahan Bandeng di Desa Jenggolo Sidoarjo Jawa Timur adalah sebagai berikut :

No	Rencana Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Observasi Masyarakat dan Lingkungan	1 Februari 2016
2	Pendekatan kepada Masyarakat dan Pencarian Informasi terkait kegiatan Masyarakat sekitar	2 Februari 2016
3	Identifikasi Masalah dan Penentuan Solusi	3 Februari 2016
4	Pelatihan tentang Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Usaha Olahan Bandeng	4 Februari 2016
5	Pelatihan tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Usaha Olahan Bandeng	5 Februari 2016
6	Pelatihan tentang Pengendalian Sumber Daya Manusia Usaha Olahan Bandeng	6 Februari 2016
7	Pemantauan aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Evaluasi	7 Februari 2016

#### Jadwal pendampingan dalam mengelola usaha Olahan Bandeng

Berdasarkan permasalahan yang ada di bab sebelumnya maka metode pelaksanaan pendampingan usaha olahan bandeng pada Ibu-Ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo ini adalah :

1. Peningkatan Pengetahuan Mitra dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengelola karyawan perusahaan dilakukan dengan metode pelatihan mengenai manajemen sumber daya manusia yang terdiri dari perencanaan, pemilihan atau seleksi, pelatihan dan pengendalian serta penilaian terhadap kinerja karyawan. Tahap awal dari manajemen ini adalah perencanaan

dimana UKM ini memerlukan pekerja dalam jumlah kecil atau banyak. Perencanaan tentang tenaga kerja ini terdiri dari berapa banyak pekerja yang dibutuhkan, apa saja yang akan mereka kerjakan atau pekerjaan apa yang akan mereka kuasai, struktur organisasi dalam perusahaan yang akan dibangun dan juga segala hal yang menyangkut ketenagakerjaan.

2. Peningkatan keterampilan Mitra dalam Membuat Produk.

Upaya yang dilakukan dalam penanganan masalah mitra dalam peningkatan kemampuan mitra dalam mendesain produk adalah dengan melakukan pelatihan serta pendampingan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo dalam pembuatan usaha olahan bandeng. Kami akan mengajarkan proses produksi bagaimana mengolah bandeng menjadi makanan modern yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Adapun jenis olahan bandeng yang akan kami ajarkan adalah Roti Gulung Bandeng dan Krokot Bandeng. Kami akan melakukan pendampingan Olahan Bandeng dari mengolah bahan mentah sampai menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Diharapkan setelah mitra dilakukan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pembuatan desain produk diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas produknya dan dapat bersaing dengan kompetitor.

3. Peningkatan kemampuan mitra dalam memasarkan produk.

Upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pemasaran dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan strategi pemasaran on line melalui web, *e-commerce* adalah membeli atau menjual produk atau jasa melalui media elektronik, salah satunya adalah melalui media internet. Melalui *e-commerce* ini pelanggan tidak perlu lagi datang ke sebuah toko untuk membeli barang yang diinginkan tetapi pelanggan dapat secara langsung memesan barang mereka melalui internet. Selain lebih mudah penerapannya, dalam segi biaya juga bisa di katakan murah, berbisnis di internet juga efisien terhadap waktu. Diharapkan dengan dilakukan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pemasaran produk diharapkan produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat sehingga penjualan dapat ditingkatkan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu-ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo melibatkan 7 dosen yang berasal dari 2 prodi yang berbeda, yaitu prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi. Hal ini dilakukan dalam rangka pemecahan permasalahan mitra yang dipandang dari segi manajemen sumber daya manusia, akuntansi dan keuangan, manajemen pemasaran

serta aspek peningkatan skill mitra terhadap teknologi produksi diharapkan dengan sinergi yang baik dapat membantu memecahkan permasalahan yang mitra hadapi. Adapun komposisi sumber daya manusia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

No	Nama	Kepakaran
1	Dosen dari S1 Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yaitu : 1) Drs. Ismail. MBA. Ak. CA 2) Putri Mahanami SM. MSM 3) Denis Fidra K. S. Si.MM 4) Riyan Sisiawan SE. MSM 5) Yuni Insanatul K. SE.MM	Dosen manajemen di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mempunyai keahlian di bidang manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan produksi. Pada program pendampingan dalam mengelola karyawan usaha olahan bandeng bertugas memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola karyawan, memproduksi olahan bandeng dan memasarkan produk.
2	Dosen dari S1 Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yaitu : 1) Endah Tri Wahyuningtyas. SE. MA. 2) Hidayatul Khususah	Keduanya merupakan dosen Akuntansi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang mempunyai keahlian akuntansi keuangan. Pada program pendampingan dalam mengelola usaha olahan bandeng mereka bertugas memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan, mengelola keuangan, hutang dan piutang usaha.

Tabel Komposisi Sumber Daya Manusia

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Target luaran setelah selesainya Program Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan warga masyarakat di Desa Jenggolo 1 RT.2 Sidoarjo, yaitu UKM tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang berkenaan pengelolaan sumber daya manusia, proses produksi serta memasarkan produknya di masyarakat sehingga produktivitas perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada keuntungan yang dihasilkan di masa yang akan datang. Diharapkan dengan pelatihan ini usaha kecil menengah semakin berkembang dan dapat bersaing dengan produk kompetitor serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam kegiatan pendampingan ini terdapat beberapa kegiatan antara lain :

1. Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi perguruan tinggi melalui pelatihan pengelolaan sumber daya manusia perusahaan, pelatihan pembuatan produk dan memasarkan produk. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mitra dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menciptakan produk yang mempunyai daya saing dengan kompetitor serta dapat diterima di pasar luas.
2. Target keberhasilan pencapaian tujuan

No	Indikator	Baseline	Middle	Finish
1	Kemampuan mengelola sumber daya manusia	Rendah (20%)	60% mampu	90% mampu
2	Kemampuan menggunakan teknologi produksi	Rendah (20%)	60% mampu	70% mampu
3	Kemampuan mengembangkan model	Rendah (20%)	40% mampu	80% mampu
4	Kemampuan memasarkan produk	Rendah (20%)	40% mampu	80% mampu
5	Kemampuan bersaing dengan kompetitor	40%	50% mampu	90% mampu

3. Luaran yang dihasilkan  
 Dari sisi luaran yang dihasilkan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengmas dari Universitas NU Surabaya ini adalah:
  - a. Peningkatan kesadaran warga masyarakat Desa Jenggolo Sidoarjo mengenai potensi nilai jual lebih dari produksi olahan bandeng yang selama ini menjadi primadona hasil perikanan di Sidoarjo.
  - b. Penerapan teknik pengolahan bandeng menjadi makanan modern yang memiliki nilai jual lebih.
  - c. Laporan kegiatan

**6. KESIMPULAN**

Program pendampingan dalam mengelola usaha olahan bandeng di Desa Jenggolo Sidoarjo dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.